



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. III, Nomor 3, September 2014

Laterne	Vol. III	No. 3	Hal. 1 - 442	Surabaya September 2014	ISSN 2302-2833
---------	----------	-------	--------------	----------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213
Telepon/Fax (031) 7531864
jerman.fbs.unesa.ac.id
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
FEHLER ANALYSE DER DEUTSCHEN GRAMMATIK IN DEM AUFSATZ DER SCHÜLER XI IPA 2 SMA NEGERI 1 DRIYOREJO	1
KOMMUNIKATIONSSTRATEGIE DER SCHÜLER IN DER SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SIDOARJO IN DER SPRECHFERTIGKEIT	10
ONLINE-ÜBUNGEN AUF DER SEITE www.dw-world.de IN DER HÖRFERTIGKEIT FÜR SCHÜLER SMA/SMK KLASSE X	20
ARBEITSBLATT FÜR DIE LESEFERTIGKEIT MIT DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) FÜR KLASSE X SMA/ MA	33
DIE ENTWICKLUNG DES DEUTSCHES SCHÜLERARBEITSBUCHES ALS DAS LEHWERK DER ERGÄNZUNG FÜR SCHÜLER KLASSE X SMA/MA ESSTE SEMESTER	40
DIE LERNERGEBNISSE DEN EINFACHEN SÄTZEN IN DER SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER ANWENDUNG DES LERNMODELLS PAIR CHECK DER SCHÜLERN AN DER KLASSE XI IPA 6 SMAN 16 SURABAYA	48
DIE ENTWICKLUNG DES SCHÜLERARBEITSBLATTS ALS LEHWERK DER ERGÄNZUNG DER DEUTSCHE SPRACHE KLASSE X SMA SCHULJAHR 2013/2014	59
DIE ANWENDUNG DER RECIPROCAL LEHRMETHODE IM DEUTSCHEN LESEVERSTEHEN DER SCHÜLER KLASSE X-A	68
DIE ANWENDUNG METHODE AUDIOLINGUAL BEI DER SPRECHFERTIGKEIT DEUTSCH IN DER KLASSE X-A MAN 2 BOJONEGORO	78
Die Anwendung des Lernmediums A, B, C für die Fertigkeit "einfaches Schreiben" in der Klasse XI SMAN 1 Maospati	88
ENTWICKLUNG DES LERNMEDIUMS LOGICO PICCOLO UM DIE DEUTSCHEN WORTSÄTZEN IN DER SPRACHKLASSE XI MAN BANGKALAN ZU BEHERRSCHEN	95
EIN DEUTSCH BILDERBUCH FÜR KINDERGARTEN IN AKADEMIKA SAWOJAJAR MALANG	103
METHODE EGRA (EXPOSURE, GENERALIZATION, REINFORCEMENT, APPLICATION) DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 1 KRIAN	114
STUDENT LERNERGEBNISSE KLASSE XII IPA 1 SMA PADANGAN MIT SPIEL-STYLE CRUSH IM GERMAN RHETORISCHEN FÄHIGKEITEN	127
ANALYSE DES BUCHES Grüß Dich!!! ALS ZUSÄTZLICHE AUFGABEN DER DEUTSCHE SCHREIBLERNEN FÜR DIE SMA/MA KLASSE X	137
Die Anwendung der Inside Outside Circle Technik in Schreibfertigkeit Deutsche Sprache der Schüler in der Klasse XI IPA 5 SMAN 16 Surabaya Schuljahr 2013/2014	151
DIE VERWENDUNG DER MEDIEN PODCAST "JOJO SUCHT DAS GLÜCK" MIT DER METHODE DIRECT INSTRUCTION (DI) IM LERNPROZESS DER LESEFERTIGKEIT DER SCHÜLER VON DER KLASSE XI IPA 3 SMA NEGERI 13 SURABAYA	161
DIE ANWENDUNG DER TECHNIK CLUSTERING IN DER EIN EINFACHENSATZ SCHREIBFÄHIGKEITEN IN DER KLASSE XI IPA 2 SMA NEGERI 13 SURABAYA	173

DIE LERNERGESBNISSE SCHREIBFÄHIGKEITEN DER DEUTSCHEN MIT DER METHODE EXPERIENTAL LEARNING ÜBER DIE KLASSE XI IPA 1 SMAN 16 SURABAYA	181
DIE ANALYSE DER VALIDITÄT DER MULTIPLE CHOICE FRAGEN DER ERHÖHUNG (UKK) ZWEITEN SEMESTER DES SCHULJAHRES 2013-2014 4 KLASSE XI IPA 4 SMAN 16 SURABAYA	191
DIE BEWERTUNG DER SPRECHFERTIGKEIT AN DER SMA	201
DIE SPRECHFERTIGKEITSLERNERGESBNISSE MIT SAVIS ANSATZ (SOMATIS, AUDITORI, VISUELL ,UND INTELEKTUELL) FÜR DEN SCHÜLERN NACH DER LERNSTILE AN DER SMA NEGERI 11 SURABAYA KLASSE X.10	208
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 KAMAL DENGAN MENGGUNAKAN PUZZLE	217
Die Nutzung des Dialoges im Video von www.youtube.com und Hallo aus Berlin als der deutschen Zusatzmaterial für die Schüler aus der Klasse XI	225
DIE LERNERGESBNISSE DER SCHREIBFERTIGKEIT DEUTSCH AUF INDUKTIVEM ANSATZ IN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 5 SMAN 13 SURABAYA	230
DAS LERNERGESBNIS DES SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHTS MIT TPS (THINK PAIR SHARE) VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE XI IPA 2 SMAN 16 SURABAYA	240
DIE LERNERGESBNISSE DER DEUTSCHEN LESEVERSTEHEN SCHÜELER IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 13 SURABAYA BEIM KOOPERATIVEN LERNMETHODEN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)	257
PENERAPAN TTW (THINK TALK WRITE) UNTUK KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI JURUSAN UPW SMK NEGERI 1 BOYOLANGU	270
DIE ANWENDUNG DER TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) METHODE IN DER WORTSCHATZBEHERRSCHUNG DER DEUTSCHEN SPRACHE KLASSE X AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO	278
Metode Tipe Reading Aloud Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo	288
DIE LERNERGESBNISSE DER EINFACHEN ERZÄHLUNG IM SCHREIBEN DURCH DIE TECHNIK B-G-T (LESEN-SCHERE-SCHREIBEN) DER SCHÜLER AN DER KLASSE XI WISSENSCHAFT 3 SMA 16 SURABAYA	294
PERMAINAN SENTENCE SCRAMBLE PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 TAMAN	312
DIE VERWENDUNG DER MEMORY-SPIEL ZUR WORTSCHATZBEHERRSCHUNG VON DER SCHÜLERN XI IPA 1 SMA NEGERI 13 SURABAYA	323
ANALYSE DER ÜBUNGEN IM LEHRWERK "DEUTSCH IST EINFACH" FÜR SMA KLASSE X (AUSWAHL PROGRAMM) VON KASIM UND ANY WIDAYANTI	333
DIE LERNERGESBNISSE DES SCHREIBUNTERRICHTS DURCH DAS BINGO SPIEL VON DEN SCHÜLERN DER KLASSE XI IPA 2 AN DER SMA NEGERI 1 TAMAN	344
Das Lernerergebnis in der Deutsch Schreibfertigkeit des informelle Brief der Schüler Klasse X – 4 Sman 15 Surabaya mit der Methode Example Non Example	360
PENERAPAN METODE QUANTUM WRITING UNTUK KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 3 KEDIRI	367
LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BAHASA DAN SASTRA JERMAN SMA/MA KELAS X SEMESTER 1	377

EFEKTIVITAS TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 PADANGAN	394
DIE SPRACHSPIELE "DIE FLÜSTERKETTE (WHISPER RACE)" IM DEUTSCHEN HÖRVERSTEHEN DER SCHÜLERN KLASSE XI IPA 7 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN	402
DIE STEIGERUNG DES LESEFERTIGKEIT DEUTSCHE SPRACHE DEN SCHÜLER KLASSE XII IPA 4 SMAN 11 SURABAYA DURCH ANWENDUNG DES SOFTWARE THEMEN 1 AKTUELL MEDIUM	419
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL M.I.G UNTUK PENGUASAAN UNBESTIMMTER UND BESTIMMTER ARTIKEL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MAOSPATI	429

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL M.I.G
UNTUK PENGUASAAN UNBESTIMMTER UND BESTIMMTER ARTIKEL
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MAOSPATI**

Wibrinda Putri Marhaendika

**(Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
gabriellaputri22@yahoo.co.id**

Dwi Imroatu Julaikah, S. Pd., M. Pd.

**(Pendidikan Bahasa Jerman dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan sebuah media berbentuk Video Tutorial M.I.G berbahasa Jerman. Video Tutorial M.I.G dapat membantu siswa berlatih unbestimmter und bestimmter Artikel. Berdasarkan hasil wawancara 20 siswa membutuhkan media pendukung untuk membantunya menguasai unbestimmte und bestimmter Artikel. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses Pengembangan Media Video Tutorial M.I.G (Materialien zur Interaktiven Grammatik) Untuk Penguasaan Grammatik unbestimmter und bestimmter Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Maospati? (2) Apakah Media Video Tutorial M.I.G (Materialien zur Interaktiven Grammatik) Untuk Penguasaan Unbestimmter und Bestimmter Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Maospati layak digunakan sebagai media pembelajaran pada kurikulum 2013?, Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan proses pengembangan Video Tutorial M.I.G sebagai media untuk penguasaan unbestimmter und bestimmter Artikel di kelas X SMAN 1 Maospati. (2) mengetahui kelayakan Media Video Tutorial M.I.G (Materialien zur Interaktiven Grammatik) Untuk Penguasaan unbestimmter und bestimmter Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Maospati sebagai media pembelajaran pada kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, uji materi, uji media, pengamatan, dan wawancara. Teknik pengumpulan data media video tutorial M.I.G ini melalui 10 tahapan, yaitu: (1) Analisis ujung depan, (2) Analisis siswa, (3) perumusan tujuan, (4) Penyusunan tes, (5) penyusunan media, (6) pemilihan format 7) rancangan awal, 8) validasi ahli media 9) validasi ahli materi 10) uji coba terbatas, dan 11) Analisis data.

Dalam proses pengembangan produk, diperoleh data sebagai berikut: Hasil pengamatan setelah menggunakan M.I.G 85%. Hasil rata-rata validasi ahli media sebesar 81,62% dengan kriteria penilaian “sangat kuat” dan validasi ahli materi sebesar 85% dengan kriteria penilaian “sangat kuat” serta angket respon siswa sebesar 94,53%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial M.I.G yang dikembangkan dapat digunakan untuk penguasaan unbestimmter und bestimmter Artikel di kelas X SMAN 1 Maospati dan video tutorial M.I.G sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Video Tutorial M.I.G, Penguasaan: unbestimmter und bestimmter Artikel Siswa, Kelas X SMA.

Abstract

The purpose of this study is producing a German Tutorial Video M.I.G. Tutorial Video MIG can help students to practice “unbestimmter und bestimmter Artikel “. The researcher find that there are 20 Students who need a media support to helping study “unbestimmter und bestimmter Artikel “. The problem of this study are (1) How is the process developing Tutorial Video MIG (Materialien Interaktiven zur Grammatik) to learn “unbestimmter und bestimmter Artikel” in senior high school 1 Maospati X Grade? (2) Is Tutorial Video MIG (Materialien Interaktiven zur Grammatik) to learn “unbestimmter und bestimmter Artikel” in senior high school 1 Maospati X Grade is suitable to use as a Medium in learning german based to the curriculum 2013 ? The purpose of this study are (1) To describe the process of the development Tutorial Video M.I.G as a medium to learn “unbestimmter und bestimmter Artikel “in senior high

school 1 Maospati X Grade. (2) to know suitable of Tutorial Video M.I.G to learn “unbestimmter und bestimmter Artikel” in senior high school 1 Maospati X Grade as a medium with curriculum 2013. This research is a qualitative descriptive and use the development according to Thiagarajan. Data were collected by questionnaire, test, test of medium, observations, and interviews. The technick of collecting data of tutorial video M.I.G has 11 stages : (1) Medium Analysis, (2) Analysis of students, (3) Formulation of objectives, (4) Preparation of the test, (5) The preparation of media, (6) Selection of format, (7) preliminary design, (8) Validation of medium, (9) Validation of material, (10) limited trial, and (11) Data Analysis. When development process, the data are : the observations after using the M.I.G 85%, the average result of expert validation is 81,62% with assessment criteria “very strong” and the student questionnaire responses are 94,53%. Based on the results, we can conclude that tutorial video M.I.G can be used to learn “unbestimmter und bestimmter Artikel” in senior high school 1 Maospati X Grade and tutorial video M.I.G match with curriculum 2013.

Keywords: Development Media Video Tutorial M.I.G, “Grammatik unbestimmter und bestimmter Artikel “ to Students.

Vorabentscheidung

Sprache ist ein Kommunikationsmittel. Um in der Lage, mit anderen zu kommunizieren oder vermitteln Sie Ihre Gedanken sein, muss man die Fähigkeiten des Sprechens zu meistern. Dies steht im Einklang mit dem Zweck des Sprechens in Tarigan (1988:15) spricht Hauptziel ist es, zu kommunizieren.

Sprechen ist eine Fähigkeit, die ziemlich schwierig für Schüler, die eine Fremdsprache deutsche Sprache studieren ist keine Ausnahme ist. Die Schwäche liegt in der begrenzten Wortschatz der Schüler der Stadt, der Mangel an Verständnis für Satzbau und Aussprache auf Deutsch richtig.

Lehrer als Erzieher müssen wissen, wo die Schwächen der Schüler in das Erlernen der deutschen Sprache und wissen, wie sie damit umgehen, so dass das präsentierte Material kann von den Studierenden akzeptiert und praktiziert werden kann. Zur Erreichung der Lernziele erforderlich geeigneten Methoden. Nach Suyanto (2009:139) Lernmethoden von Lehrern verwendet, um eine Atmosphäre des Lernens und der Lernprozess zu schaffen, so dass die Lernenden zu erzielen Grundkompetenz oder eine Reihe von Indikatoren und Kompetenzen, um in jedem Fach erreicht werden. Die Anzahl der neuen Lernmethoden können Lehrer im Unterricht anzuwenden. Die eine ist eine Methode des Lernens EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*). Syntax der Methode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*), die das Wissen, die Studenten zu ihrer Verfügung haben, wissen sie in der Regel gleichzusetzen, eine Verstärkung und ihre Anwendung in der Praxis ausgestellt. Diese Methode hat noch nie in einem Forschungs allem in Sprechen verwendet. Daher Forscher EGRA Methode, um herauszufinden, was los war während der Lernprozess stattfindet.

Die Probleme dieser Untersuchung ist: wie ist die Anwendung der EGRA Methode (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) bei der Deutsch Sprechfertigkeit in der Klasse XI IPA 4 an der SMA Negeri 1 Krian?

Die Ziele der Untersuchung ist: Um die Anwendung der EGRA Methode (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) bei der Deutsch Sprechfertigkeit in der Klasse XI IPA 4 an der SMA Negeri 1 Krian zu beschreiben.

Die Vorteile der untersuchung:

1. Die Schüler können auf Deutsch unter Verwendung EGRA kommunizieren
2. Hilfe Lehrer neues Wissen zur Verbesserung der Lehre.
3. In Einblick und Kenntnisse der Unterrichtsmethoden Egra (*Exposure, Generalisierung, Armierung, Anwendung*).
4. Zu wissen, Mängel zu lernen, um die Mängel zu verbessern und letztendlich die Verbesserung der Qualität des Lernens.

Definitionen der Begriff sind:

1. Sprechen ist die Fähigkeit, die Geräusche der Artikulation aussprechen oder sagen, die Worte, um auszudrücken, zu erklären, Express-Gedanken, Ideen und Gefühle (Arsjad und Mukti, 1988:17)
2. Lernmethoden werden von den Lehrern in einer Weise, um den Kontakt mit den Schülern im Unterricht (Sudjana, 2005:76)

Methode

Diese Untersuchung mit der Titel “EGRA Methode (*Exposure, generalization, Reinforcement, Application*) bei der Deutsch Sprechfertigkeit in der Klasse XI IPA 4

an der SMA Negeri 1 Krian ist eine qualitative deskriptive Untersuchung.

Population und Probe

Die Population in dieser Untersuchung ist alle Schüler der SMA Negeri 1 Krian und Schüler der Klasse XI IPA 4 als Probe. Die Proben besteht aus 34 Studenten, 15 männlichen und 19 weiblichen Studenten .

Die Datenquelle

Die Datenquelle von dieser Untersuchung sind Beobachtung, Test und Fotos.

1. Beobachtung

Die Beobachtung ist ein Weg, um die

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{total nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Auswertung der Straße und die Aufnahme in einer systematischen, logischen und rationalen Untersuchung der Ereignisse (Arikunto 2010: 127)

2. Test

Der Test wird verwendet, um die Fähigkeiten, Kenntnisse, Fähigkeiten oder Talente der Teilnehmer besaßen, entweder einzeln oder in Gruppen zu messen

3. Fotos

Fotos werden verwendet, um die Datenquelle zu ergänzen, zusätzlich zu den Fotos in einem Zustand, der nicht gekünstelt und in der Regel gibt einen Überblick über die Daten oder zusätzlichen Daten allein genommen.

Die Technik der Datensammlung

Die Technik der Datensammlungen von dieser Forschung sind:

1. Beobachtung

Diese Beobachtung wurde durch die Beobachtung gemacht und dann notieren Sie die Lernprozess, der mit der Anwendung der Methode EGRA in jeder Sitzung geht. In dieser Beobachtung von den Forschern selbst gemacht.

2. Test

Oral tests 3 mal in 3 Sitzungen durchgeführt, so dass die Forscher erhalten die Daten in Form von studentischen Lernergebnisse oder den Wert der Spielstand nach der Methode nach Erlernen der deutschen Sprache Egra

3. Fotos

Foto während des Lernprozesses gemacht, indem Egra erfolgt.

Die Technik der Datenanalyse

beschreibt und zu schließt Ereignisse, die sich in den Lernprozess von Anfang bis Ende nahm. Es zielt darauf ab, zu erklären und beschreiben das Phänomen, bei dem

die Forschung stattgefunden. Die Testdaten der Studenten sprechen Fähigkeiten durch die Prüfung der Fähigkeit des Instruments nach dem Nurgianto Laksono (2001:30) zu sprechen, und dann in die folgende Formel eingesetzt bewertet:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Anwendung auf die Bewertungsphase in jeder Sitzung. Die Schüler sollen gründlich untersucht, wenn der Gain-Wert entspricht KKM (Mindest Vollständigkeit Kriterien), wie von der Schule bestimmt ist 75 werden, um eine Erhöhung der Fähigkeit, alle über den Studenten einen durchschnittlichen Wert von der Klasse mit der Formel sprechen zu finden:

Ergebnisse und Aussprache

In diesem Kapitel wird ueber Ergebnisse erklart, um das Problem “ wie ist die Anwendung der EGRA Methode (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) bei der Deutsch Sprechfertigkeit in der Klasse XI IPA 4 an der SMA Negeri 1 Krian?” zu antworten.

Die Anwendung der EGRA Methode (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*)

Diese Untersuchung wird dreimal durchgeführt. Das erstes Treffen beginnt am 30. April 2014, die zweite und die dritte beginnt von 7. Mai bis 14. Mai 2014. Die Forscher verwendet immer EGRA Methode bei jedem Lernen.

Erstes Sitzung

Die erste Sitzung beginnt am 30. April. Material in dieser Sitzung ist über das tägliche Leben der Unterthema Essen und Trinken gelehrt. Material wird von Studio d A1 genommen.

a. Exposure Phase

In dieser Phase motiviert Lehrer die Schüler, indem Bilder von Speisen und Getränken zeigt. Die in dieser Phase verwendeten Bilder sind Fleisch, Döner, Brot, Eier, Fisch, Hñnchen, Hamburger, Kaffee, Kñse, Milch, Saft, Pizza, Pommes frites, Sauerkraut, Schokolade, Nudel, Wasser, Wurst. Die Schüler, die Namen der Speisen und Getränke in den beiden Bildern mit dem indonesischen und deutschen denke gesprochen. Viele der Vermutungen Studenten nutzen die deutsche Sprache, aber es gibt immer noch einige der Vermutungen in Indonesisch. Während der Exposurephase die Schüler versuchen und setzen ihr Wissen über Essen und Getränke.

b. *Generalization Phase*

In der Generalizationphase formen die Schüler 7 Gruppe. Jede Gruppe besteht aus 4 bis 5 Studenten mit einem Weg, um die Zahlen zu nennen von 1 bis 5 in der deutschen Sprache. Danach der Lehrer zeigt den Schüler einmal einen Video, während die Schüler hören - jede Gruppe erhalten ein Blatt Papier, das einige Bilder und Wortschatz, die randomisiert worden waren, enthält. Die Studierenden lernen, den Wortschatz zu identifizieren, um sie richtig zusammen zu stellen. Das Wort in dieser Phase verwendet wird, Brot, Eier, Saft, Fisch, Wasser, Pommes frites, Nudel, Kaffee, Sauerkraut, Pizza, Schokolade, Milch. Jeder Vertreter Gruppenschreib auf der Taffel die Ergebnisse der Diskussion zusammen diskutiert werden. Danach werden die Schüler der Lehrer imitieren rezitiert die Schüler Antworten richtig Aussparache. Die Schüler werden wieder in der Gruppe, um Bilder von Lebensmitteln und Getränken, die vom Lehrer zur Verfügung gestellt worden sind, zu beobachten. Die Bilder sind: Schokolade, Sauerkraut, Kaffee, Pommes frites, und Paprika. Während des Kurses werden die Schüler fragen, zu welchem Essen und Trinken, kehrt der Lehrer auf die Frage, ob es Schüler, die der Absicht der Lehrer zu Speisen und Getränken bieten zu kennen. Dann werden die Schüler klassifizieren die Arten von Lebensmitteln auf Basis von Geschmack in Deutsch für 5 Minuten gehalten. Nach 5 Minuten gingen die Ergebnisse der einzelnen Diskussionsgruppe wurde von der Lehrerin gefragt und mit anderen Gruppen zusammen korrigiert werden ausgetauscht. Für ihre harte Arbeit in der Beantwortung der Fragen gibt der Lehrer loben die Form von Wörtern. Danach werden die Schüler der Lehrer imitieren Wörter richtig auszusprechen Eigenschaften (ß, ü, sch).

c. *Reinforcement Phase*

In dieser Phase fragt der Lehrer die Schüler: Was essen Sie gern? Und was trinkst du gern? BM Fragt zurück in die Lehrer, was ist Bedeuteng des Satzes. Als Folgemaßnahme zu dem Lehrer schreibt Redemittel fragen, wie Essen und Trinken auf Deutsch. Da sind: Was essen Sie gern? War isst du gern? Ich esse gern (Fisch und Salat), Was ist dein Lieblingsessen? ist mein Lieblingsessen (Hamburger) was trinken Sie gern? Was trinkst du gern? Ich trinke gern (Milch oder Kaffee), Was Ist dein Lieblingsgetränk? mein Lieblingsgetränk ist... (Orangensaft). Magst du (Schokolade)? Ja, ich mag (Schokolade) / nein, ich mag (keine Schokolade, Aber Klee). Die Schüler hören zu und eine Erklärung der Bedeutung der Worte in Indonesisch. Nachdem die Schüler imitieren die Lehrer zusammen zweimal rezitieren die Beispielsatz, dann die Schüler erstellen einen einfachen Dialog in

Paaren nach der Nutzung der vorhandenen Redemittel.

d. *Application Phase*

In dieser Phase führen die Schüler in Paaren Sprechen vor der Klasse. Jeder Schüler erhält zwei Bilder über Essen und Trinken. Da sind Fleisch Döner, Brot, Eier, Fisch, Hühnchen, Hamburger, Kaffee, Klee, Milch, Saft, Pizza, Pommes frites, Sauerkraut, Schokolade, Nudel, Wasser, Wurst. Einer der Studenten reden über das Essen / Getränke erkundigen, dann die andere Person, die Frage, die das Bild, das sie erhält beantworten. Dies wird abwechselnd, um das Ausmaß, in dem die Schüler die Bilder und Wortschatz, die beschrieben hat Lehrer verstehen bestimmen getan. Darüber hinaus werden die Schüler Hausaufgaben gegeben, um herauszufinden, die Lebensmittel und Getränke ihre Familien und bevorzugt im ihre Notebooks und schreiben entlang dem Ende des Artikels als Lernprozess, die heute getan hat. Die Vorteile des Verfahrens EGRA bei dem ersten Treffen waren die Studenten in der Lage, das Assprache Essen und Ttrinken in deutscher Sprache mit der richtigen Aussprache, aber immer noch gibt es einige Schüler, die die richtige Aussprache fehlt. Zum Beispiel ist die richtige Aussprache Eier (Aier), immer noch lesbar (Eier), Ich ich gelesen (auf Englisch).

Zweite Sitzung

Die zweite Sitzung beginnt am 7. Mai 2014. Material in dieser Sitzung ist über das tägliche Leben der Unterthema Essen und Trinken gelehrt

a. *Exposure Phase*

In dieser Phase motiviert der Lehrer die Schüler mit der Frage, wer hat Hunger? viele Schüler antwortet, dass sie hungrig sind. dann fragt der Lehrer wieder, warum seid ihr hungrig? wenn es noch 8:45, Studenten wieder vor dem Frühstück beantwortet. Der Lehrer fragt den Grund, warum Schüler nicht frühstücken und zu welchem Zeitpunkt sie frühstücken. Studenten ausgedrückt eine Vielzahl von Antworten, die von 05.45 Uhr, 06.00 Uhr, 06.15 Uhr, die meisten Studenten zu beantworten ist 06.00. Darüber hinaus auch die Lehrer gefragt, wie viele Schüler zum Mittag-und Abendessen.

b. *Generalization Phase*

Lehrer bereiten 5 Stück 7 Bilder in Übereinstimmung mit der Anzahl der Schüler in der Klasse XI IPA 4, dann haben die Schüler fotografieren zufällig mit einem Prostata-Position vor der Klasse, in der Reihe. Während die Schüler ein Bild nehmen, liegt der Lehrer das Papier mit Speisen und Getränken nach Zeichnung auf einige Schüler Tische. Schüler bilden Gruppen. Um 7 Gruppen, bestehend aus 5 Personen bilden eine Gruppe Döner, Wein, Ananas, Milch, Spinat, Schokolade, Spagetti. Jede Gruppe bekommt ein Blatt Papier, das

mehrere Bilder von Speisen und Getränken, die der Fisch enthält, Apfel, Brot, Spinat, Milch, Ananas, Paprika, Sauerkraut, Karotte, Kise, Kaffee, Erdbeere, Wurst, Tomate, Marmelade, Wasser. Schüler passen Bilder von Fischen in Übereinstimmung mit der Zahl 16, die zu diesem Fisch bezieht sagte, dann die Schüler rundet das Substantiv mit dem Artikel, aus dem Fisch der und so weiter bis zu 16 Arten von Speisen und Getränken, die von jeder Gruppe unabhängig von Wörterbüchern, elektronischen Wörterbüchern und Google gelöst werden übersetzen. Das Ergebnis von all den Diskussionsgruppen wurden durch den Lehrer, mit anderen Gruppen ausgetauscht werden gefragt und gemeinsam diskutiert. Sobald das Gespräch beendet ist, die Antworten von allen Gruppen in dem Spiel-Bild mit sehr präzisen Substantive, aber zum Zeitpunkt des Füllens des Artikels basierend auf dem Substantiv noch keine Antwort auf die weniger genau als einige Gruppen. Wer sollte sterben Milch Milch Milch das. verpasst sowie Druck Das Wasser Wasser wurde so Lehrer beraten Studenten, um den Artikel auch merken, wenn Schüler merken Substantive, wenn auch weniger wichtig, in dem Artikel, aber der Artikel spricht sehr wichtig, schriftlich. Danach werden die Schüler der Lehrer imitieren rezitieren die 16 Nomen 2 mal. Noch in der gleichen Gruppe, erhalten die Schüler ein Blatt Papier mit dem Schreiben auf Mahlzeiten Diskurs in Deutschland nach Worten, die ausländische betrachtet werden, suchen und herauszufinden, die Bedeutung des Wortes. Fremdwörter sind unter anderem: das Frühstück, das Mittagessen, das Abendessen, Früh, aufsteht, Zweites Frühstück am Arbeitsplatz, Mittags, Abends. Lehrer beaufsichtigen nur von Gruppe zu Gruppe Spagetti Döner. Die Ergebnisse der Gruppendiskussionen wurde an die Tafel geschrieben, die Ergebnisse der sieben bestehenden Gruppendiskussionen, sagte, die meisten sie als Fremd Frühstück DAS, DAS Mittagessen und abendessen das.. Dann werden die Schüler die Bedeutung eines Fremdwort, das Frühstück, Mittag-und Abendessen zu identifizieren. Alle Gruppen hatten keine Schwierigkeiten, ausländische Worte zu finden und meine, neben den Studenten auch wissen, zu welchem Zeitpunkt und welche Lebensmittel häufig gegessen Deutschen zum Frühstück, Mittag-und Abendessen. Der Lehrer lobte alle Schüler für ihre harte Arbeit bei der Beantwortung der Frage. Die Schüler der Lehrer imitieren Fremdwörter richtig aussprechen zu Mahlzeiten (ei, ou, dh, ß, ö, ü, sch, ch).

c. *Reinforcement Phase*

Der Lehrer fragte einen Schüler, was die Schüler essen zum Frühstück, bevor er für die Schule, dann die Schüler beantworten vor dem

Frühstück, denn das Frühstück ist nicht der Schüler beantwortet die Frage ist, was die Lehrer, die Studenten essen in der Regel jeden Morgen zu ersetzen, wieder reagierten die Schüler, dass die Schüler nicht eat-Frühstück am Morgen, Lehrer ändern Sie dann die Frage, was man gemeinhin von Menschen in der Früh gegessen? Schließlich Schüler beantworten die übliche Frühstück mit gebratenem Reis, Brot und Reis Pecel. Danach fragt der Lehrer die Schüler auf andere Schüler fragen, mit der deutschen Sprache. der Schüler fragte den Lehrer, wie man den Satz auf Deutsch zu liefern. Dann schrieb der Lehrer Redemittel in der Frage, was zum Frühstück, Mittag-und Abendessen in deutschen gegessen, unter anderen: Was essen Sie gern zum (Frühstück / Mittag / Abend)

Was trinken Sie gern zum (Frühstück / Mittag / Abend), zum (Frühstück / Mittag / Abend) Ich esse gern (Brot / gebratene Reis mit Gemüse oder Reis), zum (Frühstück / Mittag / Abend) trinke ich gern (Kaffe und Milch / Tee). Nach dem Hören zu einer Beschreibung der Noten und Redemittel von Lehrern, Studenten imitieren die Lehrerin rezitieren Redemittel 2 Mal und machen den Dialog zu zweit auf einem Stück Papier unter Verwendung Drei Mahlzeiten. So, dass jedes Paar macht 6 3 Sätze mit Fragesatz mit dem Adverb der Zeit (Frühstück, Mittag und Abend) und 3 Satz Antwort auf die Frage. Während die Schüler erstellen Dialog Lehrer überwachen und zu führen, wenn es Studenten, die fragen. Alle Schüler wurden 1 Minute, um zu versuchen, den Dialog mit einem Partner in ihren jeweiligen Sitzen zu üben.

d. *Application Phase*

Nach 1 Minute verging alle Schüler fragte den Lehrer, den Dialog zu sammeln. Dann ruft der Lehrer die Namenspaar basierend auf Zufalls Stück Papier. Die Schüler führen ein Gespräch, ohne den Dialog. Denn der Dialog vor der Klasse Schüler sind noch einige Studenten während eines Dialogs ganz richtig auszusprechen Satz der deutschen Sprache. Wurde, war zu lesen (auf Englisch), Abend ebend gelesen, gern gelesen geren und gren. Darüber hinaus werden die Schüler Hausaufgaben gegeben, um herauszufinden, Lebensmittel und Getränke häufigsten konsumierte ihren Familien zum Frühstück, Mittagessen und Abendessen dann in einfachen Sätzen in ihre Notebooks sowie das Ende des Lernprozesses, die heute getan hat, zu schreiben.

Drittes Treffen

Die zweite Treffen beginnt am 7. Mai 2014. Material in dieser Sitzung ist über das tägliche Leben der Unterthema Essen und Trinken gelehrt.

a. *Exposure Phase*

In dieser Phase sammeln die Schüler Hausaufgaben auf der ersten und zweiten Treffen. Motivieren Lehrer, indem Objekte mit Shopping-Aktivitäten verbunden sind, unter anderem: 1 Flasche Mineralwasser, 1 Dose Sardinen, 1 Packung Chips und 1 Schachtel Schokolade. Die Schüler nennen ihre Ideen auf einer Vielzahl solcher Objekte. Einige Schüler erkennen, dass die Form der vier Objekte voneinander verschieden sind, erwähnt einige Schüler auch den Geschmack und die Objektnamen in Deutsch ist Wasser, Fisch, Schokolade, süß, Salzig, lecker. Von all der Studenten Meinungen Lehrer rechtfertigen, sondern die am besten geeignete ist die Form der Objekte und der andere anders ist.

b. *Generalization Phase*

Die Schüler bilden Gruppen von 4-5 Personen in der gleichen Art und Weise in der zweiten Sitzung. Diese Methode ist sehr effektiv, um eine Gruppe zu bilden, weil sie den Lärm erzeugt wird, wenn die Schüler für Mitglieder und Sitzgruppen auf der Suche reduziert. Jede Gruppe bekommt ein Blatt Papier, ein paar Worte, die randomisiert wurden und die Verantwortung, das Wort richtig zu formulieren enthält. Die Worte sind: Kartoffel, Apfel, Erdbeere, Kirsche, Paprika, Tomate, Orange, Zwiebel, Salat, Banane, Spinat. Danach werden die Schüler zu klassifizieren, das Wort in den Arten von Gemüse oder Früchten. Darüber hinaus muss auch die Studierenden wählen ein geeignetes Wort und nach Schlüsselwörtern. Das Schlüsselwort ist Beutel, Tafel, Packung, Dosis, Kilo, Stück, Liter, Flasche, Becher. Nach der Diskussion der Ergebnisse der Arbeit der einzelnen Gruppen wurde von der Lehrerin gefragt und mit anderen Gruppen ausgetauscht. Gemeinsam haben die Schüler die Antworten der Lehrer geführt zu diskutieren. Danach werden die Schüler imitieren die Lehrer malafalkan Beutel sagte, Tafel, Packung, Dosis, Kilo, Stück, Liter, Flasche, Becher nach der deutschen Rechtschreibung (ei, eu, ou, dh, ß, ö, ü, sch, ch) . Die Ergebnisse der Diskussion werden gebeten Lehrer zu beurteilen. Lehrer geben einen Preis an Spaghetti Gruppe, die Diskussionen mit weniger Fehlern abgeschlossen belohnen.

c. *Reinforcement Phase*

Wie bei früheren Treffen der Lehrer fragt die Schüler, die nie zu den traditionellen Märkten? Fast alle Schüler beantwortet bereits dem Markt. Der Lehrer fragte die Studenten wieder, was sie kaufen am häufigsten auf dem Markt? Studenten ausgedrückt eine Vielzahl von Antworten wie: Grundbedürfnisse des täglichen Bedarfs, Fleisch, Obst, etc.. Ein Student fragte, wie die Preise und Produkte zum Zeitpunkt des Einkaufs suchte stellen und beantworten. Dann schreibt der Lehrer Redemittel während Studenten

machen sich Notizen und hören dem Lehrer Erklärung. Redemittel umfassen: (*Was darf es sein? Sie wünschen bitte? Noch etwas? Darf es sonst noch etwas? ein Kilo.... bitte, ich hätte gern....ich nehme gern....ich möchte..... Haben Sie? Gibt es? Danke, das ist alles. Was kostet..../wie viel kosten?/Was macht das? 100 g kosten 2,99 €/ 98 Cent das Kilo. Das macht zusammen 23 Euro 76./3,80 bitte..* folgenden imitieren die Schüler der Lehrer richtig ausspricht (ei, ou, eu, dh, ß, ö, ü, sch, ch) . Beispiele von Sätzen, die zu 2 mal Satz gemacht haben, sind:

+ *Guten Tag, Was darf es sein?*

- *Ich nehme ein Kilo Fleisch und 100 g Zucker.*

+ *noch etwas?*

- *Danke, das ist alles.*

+*Das macht zusammen 6 Euro.*

Noch in Gruppen erhalten die Schüler einen einfachen Dialog Arbeitsblatt enthält zufällig angeordnet, um die Zusammensetzung des Dialogs auf die richtige und angemessene diskutieren. Wenn richtig strukturierten Dialog sind:

+ *Guten tag, was darf es sein?*

- *Ich hätte gern 2 Packung Nudeln und 1 Pfund Fleisch*

+ *Noch etwas?*

- *Ja, haben Sie eine Flasche Ketchup?*

+ *Natürlich. Darf es sonst noch etwas?*

- *Danke, das ist alles. Was macht das?*

+ *Das macht zusammen 13 Euro 70*

Die Ergebnisse werden mit den Lehrern diskutiert bersam Student Diskussion. Ananas ernennen Lehrer, Dialoggruppe, die korrekt nach ihrer Gruppe eingerichtet worden war praktizieren. Alle Gruppen abwechselnd üben den Dialog. Der Lehrer sagt, die Gruppe, in die Vorbereitung des Dialogs, die geeignet und nicht geeignet ist. 5 von 7 Gruppen Dialog richtig zu komponieren, während die beiden anderen waren weniger genau bei der Festlegung des Satzes. Schüler imitieren die Lehrerin den Dialog richtig Aussprechen (ei, ou, dh, ß, ö, ü, sch, ch), nach denen die Schüler arbeiten zu zweit, Dialoge über Shopping-Aktivitäten mit der vorhandenen Redemittel machen. Die Lehrer leiten und überwachen Schüler, ob jemand von ihnen haben Schwierigkeiten.

d. *Application Phase*

Nachdem Sie den Dialog alle Schüler Zeit, um mit ihren Partnern auf ihren Schreibtischen für 3 Minuten zu üben. Nach, dass alle Schüler in der Lehrer sammelt den Dialog. Dann ruft der Lehrer die Namenspaar basierend auf Zufalls Stück Papier. Die Schüler führen ein Gespräch, ohne den Dialog. Denn der Dialog vor der Klasse Schüler sind noch einige Studenten während eines Dialogs ganz richtig auszusprechen Satz der deutschen Sprache.

Wurde, war zu lesen (auf Englisch), zusammen zusammen lesen, lesen Packung Packung (auf Indonesisch) Packung (in Englisch), Euro Euro lesen (auf Englisch) und der Euro (auf Indonesisch). Schluss, Studenten und Lehrer zu reflektieren, was sie während drei Sitzungen, nämlich mit der Frage, Lebensmittel und Getränke, Essen und Trinken wie zu beantworten, stellen und beantworten die Preise von Waren und Dienstleistungen gelernt haben. Dann erzählt der Lehrer die Schüler Schwächen während einer mündlichen Test als Eingabe für Sprechfertigkeiten der Studierenden verbessern, sind auf Rezitationen, sollten die Schüler lernen, jeden Tag während ihrer Freizeit zu rezitieren daran gewöhnt, die deutsche Aussprache zu bekommen.

Ergebnisse und Aussprache

Auf der Grundlage der Ergebnisse der Forschung durch Beobachtung und Sprechen Tests in drei Sitzungen durchgeführt, kann gesehen werden, dass die Methode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) kann in den deutschsprachigen Fähigkeiten angewendet werden. Doch zusätzlich zu erfordern eine reife Bereitschaft für Pädagogen, um Fragen der Lernprozess im Zusammenhang vorzubereiten, diese Methode Egra nehmen eine ganze Menge. Darüber hinaus gibt es einige Studenten, die in den Boden des KKM hat (Kriterium Vollständigkeit Minimal) Deutsch-Sprachkurs, der von der Schule festgelegt worden ist, ist 75. Anschließend Mittelwert dikomparasikan Klasse von der ersten Sitzung, die zweite und die dritte, die eine Erhöhung der Lernergebnisse sah Studenten waren nicht signifikant.

Zusammenfassung

Auf Grundlage der Diskussion, kann der Schluss gezogen, dass die Methode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) kann in den deutschsprachigen Fähigkeiten angewendet werden kann. Dieses Verfahren ist einflussreich auf die Zunahme in dem Wert von Sprechen Schüler. Dieses Verfahren hat jedoch den Nachteil, dass der Lernprozess, der ziemlich viel kommt. Darüber hinaus sind die Ergebnisse des Tests zur Sprachverbesserung ist auch weniger signifikant.

Vorschlag

Durch die Forschung, die geleistet wurde, kann er schlug vor, dass Lehrer die Methode Egra EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) in deutscher Sprache rhetorischen Fähigkeiten aber mit vielen zeitraubende Folgen anzuwenden.

Referenzliste

Arikunto, Suharsim., 2010. *Prosedur Peneleitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta.

Maghfiroh, Azizatul. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Melalui*

SPPKB di SMAN 13 Surabaya. (skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Unesa.

Tarigan, Henry Guntur. 1979/2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya : PT Remaja Rosdakarya.

Marpudin. 2008. *Teknik Pembelajaran Grammar dengan Metode EGRA*. Blog (online). (<http://marpudin.files.wordpress.com> diakses tanggal 1 Mei 2013)

Ulfa, Mariyah. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IA3 SMAN 1 Driyorejo*. (skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Unesa.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. BFE. Yogyakarta.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. Edisi revisi. Bandung

Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press. Surabaya.

SUYATNO. 2009. *MENJELAJAH PEMBELAJARAN INOVATIF*. MASMEDIA BUANA PUSTAKA. SIDOARJO.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi atau menyampaikan pikiran kepada orang lain, seseorang harus menguasai keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan tujuan berbicara menurut Tarigan (1988:15) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit bagi siswa yang sedang mempelajari bahasa asing tidak terkecuali bahasa Jerman. Kelemahan siswa terletak pada keterbatasan kosa kata, kurangnya pemahaman struktur dan pelafalan kalimat dalam bahasa Jerman dengan benar.

Guru sebagai pendidik harus mengetahui letak kelemahan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Menurut Suyatno (2009:139) metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Banyaknya metode pembelajaran bermunculan memudahkan guru untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Salah satunya ialah metode pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*). Sintaksis dari metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) yaitu siswa mengeluarkan pengetahuan yang telah mereka miliki, menyamakan pengetahuan mereka secara umum, memberi penguatan dan mengaplikasikannya secara nyata. Metode ini belum pernah digunakan dalam sebuah penelitian khususnya dalam keterampilan berbicara. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode EGRA untuk mengetahui apa yang sedang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan masalah: bagaimana penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian?

Tujuan penelitian: mendeskripsikan penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian.

Manfaat penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, bagi guru / peneliti maupun bagi sekolah. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa.
 - a. Siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan menggunakan metode EGRA (*Exposure, generalization, Reinforcement, Application*)
2. Bagi Guru / Peneliti
 - a. Membantu guru menghasilkan pengetahuan baru untuk memperbaiki cara mengajar.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan pengajaran menggunakan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).

c. Mengetahui kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pada :
Tema : *Alltagsleben*
2. metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).
3. Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Krian. Sedangkan objeknya adalah siswa kelas XI IPA 4.

Definisi Operasional

1. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1988:17).
2. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76), sedangkan menurut Suyatno (2009:139) metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Metode EGRA (*exposure, generalization, reinforcement, application*) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian” adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Krian dan siswa kelas XI IPA 4 sebagai sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Pelaksanaan Penelitian

Menurut Moleong (2013:152) tahap penelitian umum terdiri dari 4 tahap antara lain : (1) tahap pre lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) penulisan laporan

1. Tahap perencanaan
 - 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement,*

Application) dalam keterampilan berbicara dengan tema *Alltagsleben* dan subtema *Essen und Trinken*.

- 2) Menyiapkan sumber, media dan alat pembelajaran.
- 3) Menyusun perangkat evaluasi

2. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Menyiapkan alat, bahan dan media
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*)
- 3) Mendokumentasikan kejadian yang berlangsung pada proses pembelajaran baik dalam bentuk, video, gambar maupun rekaman situasi.

3. Tahap analisis data

Menganalisis dan mengolah data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung

4. Tahap penulisan laporan

Mendiskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk kata-kata.

Instrumen penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes:

1. Lembar Observasi kegiatan pembelajaran

Lembar Observasi yang disiapkan peneliti adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*). Peneliti menggunakan lembar observasi karena dianggap lebih mudah pada saat mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta, baik secara individu maupun kelompok.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{total nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

3. Foto

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kemudian mencatat proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam setiap pertemuan. Dalam observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

2) Tes

Tes dilakukan secara lisan sebanyak 3 kali dalam 3 pertemuan sehingga peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa yang berupa nilai atau skor setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil yaitu foto. Foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).

Teknik analisis Data

Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara mendiskripsikan dan menyimpulkan kejadian yang berlangsung pada proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi saat dilangsungkan penelitian.

Data-data yang diperoleh berasal dari hasil, observasi, tes kemampuan berbicara siswa dan dokumentasi. Data hasil tes kemampuan berbicara siswa dinilai berdasarkan instrumen kemampuan tes berbicara menurut Nurgiantoro dalam Laksono(2001:30), kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) penilaian dilakukan pada fase *Application* dalam setiap pertemuan. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara seluruh siswa diperoleh nilai rata-rata kelas dengan rumus:

Hasil dan Pembahasan

Rumusan masalah penelitian akan dijawab pada bab ini yaitu bagaimana penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) pada

keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian.

Penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*)

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu dengan pertemuan efektif tiga kali tatap muka. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 30 April 2014, pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 dan 14 Mei 2014. Dalam ketiga pertemuan tersebut peneliti selalu menggunakan metode EGRA untuk mengetahui bagaimana penerapan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian secara maksimal.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014, peneliti menggunakan metode EGRA yang terdiri dari 4 fase yaitu *Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah tentang kebutuhan sehari-hari dengan sub tema *essen und trinken*. Materi diambil dari buku Studio d A1, karena dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Krian hanya menggunakan Löwe.

a. Fase Exposure

Pada fase ini guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar makanan dan minuman. Gambar yang digunakan pada fase ini yaitu *Fleisch, Doner, Brot, Eier, Fisch, Hühnchen, Hamburger, Kaffee, Käse, Milch, Saft, Pizza, Pommes frites, Sauerkraut, Schokolade, Nudel, Wasser, Wurst*. Siswa menebak mengenai nama makanan dan minuman dalam gambar baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman secara lisan. Banyak dari tebakan siswa menggunakan bahasa Jerman, meskipun masih ada beberapa yang menebak dalam bahasa Indonesia. Selama fase *exposure* siswa sudah berusaha mengeluarkan atau mengekspose pengetahuan mereka mengenai makanan dan minuman.

b. Fase Generalization

Pada fase *Generalization* siswa membentuk 7 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan cara menyebutkan angka 1-5 dalam bahasa Jerman. kemudian guru memutar video mengenai makanan dan minuman dalam bahasa Jerman sebanyak 1 kali, selama menyimak masing – masing kelompok mendapatkan lembar kertas yang berisi beberapa gambar dan kosakata yang telah diacak. Siswa belajar mengidentifikasi kosakata dengan menyusunnya dengan benar. Kata yang digunakan dalam fase ini yaitu *Brot, Eier, Saft, Fisch, Wasser, Pommes frites, Nudel, Kaffee, Sauerkraut, Pizza, Schokolade, Milch*. Setiap perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis untuk didiskusikan bersama-sama. Setelah itu siswa menirukan guru melafalkan

jawaban siswa mengenai kata benda dengan tepat. Siswa kembali berkelompok untuk mengamati gambar jenis makanan dan minuman yang telah disediakan oleh guru. gambar tersebut antara lain: *Schokolade, Sauerkraut, Kaffee, Pommes frites, und Paprika*. Selama pengamatan siswa menanyakan untuk apa makanan dan minuman tersebut, guru mengembalikan pertanyaan kepada siswa apakah ada yang mengetahui maksud dari guru menyediakan makanan dan minuman. Kemudian siswa mengelompokkan jenis makanan berdasarkan rasa yang dimiliki dalam bahasa Jerman selama 5 menit. Setelah 5 menit berlalu hasil diskusi masing-masing kelompok diminta dan dipertukarkan oleh guru dengan kelompok lain untuk dikoreksi bersama-sama. Atas kerja keras mereka dalam menjawab pertanyaan tersebut guru memberikan pujian berupa kata-kata. Setelah itu siswa menirukan guru melafalkan kata sifat dengan benar (*ß, ü, sch*).

c. Fase Reinforcement

Pada fase ini guru bertanya pada siswa *Was essen Sie gern? Und was trinkst du gern?* B.M bertanya kembali pada guru apa arti kalimat tersebut. Sebagai tindak lanjut guru menuliskan Redemittel bagaimana cara menanyakan makanan dan minuman yang disukai dalam bahasa Jerman antara lain: *Was essen Sie gern? Was isst du gern? Ich esse gern....(Fisch und Salat), Was ist dein Lieblings Essen? Mein Lieblings Essen ist(Hamburger) Was trinken Sie gern? Was trinkst du gern? Ich trinke gern(Milch oder Kaffee), Was ist dein Lieblings Getränke? Mein Lieblings Getränke ist... (Orangensaft). Magst du (Schokolade)? Ja, ich mag (Schokolade)/ nein, ich mag (keine Schokolade, aber Käse)*. Siswa menyimak dan mendapat penjelasan arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia. Setelah itu siswa bersama-sama menirukan guru melafalkan contoh kalimat sebanyak dua kali, kemudian siswa membuat dialog sederhana secara berpasangan sesuai dengan menggunakan Redemittel yang telah ada.

d. Fase Application

Dalam fase ini siswa melakukan keterampilan berbicara secara berpasangan di depan kelas. Masing-masing siswa menerima dua gambar mengenai *essen und trinken* yaitu *Fleisch, Doner, Brot, Eier, Fisch, Hühnchen, Hamburger, Kaffee, Käse, Milch, Saft, Pizza, Pommes frites, Sauerkraut, Schokolade, Nudel, Wasser, Wurst*. Salah satu siswa memulai berbicara dengan menanyakan mengenai makanan/minuman, kemudian lawan bicara menjawab pertanyaan dengan menunjukkan gambar yang diterimanya. Hal ini dilakukan secara bergantian untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami gambar dan kosakata yang telah dijelaskan guru. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah untuk

mencari tahu makanan dan minuman yang disukai keluarga mereka dan menuliskannya pada buku tulis mereka beserta artikel sebagai akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kelebihan dari metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) pada pertemuan pertama, siswa mampu melafalkan kata benda mengenai *Essen und Trinken* dalam bahasa Jerman dengan tepat, namun masih ada beberapa pelafalan siswa yang kurang tepat. Misalnya, *Eier* pelafalan yang tepat yaitu (aier), tetap dibaca (eier), Ich dibaca I(dalam bahasa Inggris).

Pertemuan kedua

a. Fase Exposure

Pada fase ini guru kembali memotivasi siswa dengan cara menanyakan apa ada siswa yang merasa lapar? Tanpa diduga banyak siswa yang menjawab lapar, guru bertanya kembali mengapa mereka lapar padahal sekarang masih jam 8.45, siswa kembali menjawab belum sarapan. Guru menanyakan alasan mengapa siswa tidak sarapan dan pada jam berapa mereka sarapan. Berbagai macam jawaban dilontarkan siswa mulai dari pukul 05.45, 06.00, 06.15, jawaban siswa paling banyak yaitu pukul 06.00. Selain itu guru juga menanyakan pada pukul berapa siswa makan siang dan makan malam.

b. Fase Generalization

Guru menyiapkan 7 gambar makanan dan minuman sebanyak 5 buah sesuai dengan jumlah siswa di kelas XI IPA 4, kemudian siswa mengambil gambar yang telah di acak dengan posisi tertelungkup di depan kelas secara bergiliran per deret. Selama siswa mengambil gambar, guru meletakkan kertas yang bertuliskan makanan dan minuman yang sesuai dengan gambar pada beberapa meja siswa. Kemudian siswa membentuk kelompok berdasarkan gambar yang diterima dan menempati bangku sesuai dengan tulisan. Sehingga terbentuk 7 kelompok yang beranggotakan 5 orang yaitu kelompok *Doner, Wein, Ananas, Milch, Spinat, Schokolade, Spagetti*. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kertas yang berisi beberapa gambar makanan dan minuman yaitu *Fisch, Apfel, Brot, Spinat, Milch, Ananas, Paprika, Sauerkraut, Karrote, Kase, Kaffee, Erdbeere, Wurst, Tomate, Marmelade, Wasser*. Siswa menjodohkan gambar ikan sesuai dengan nomor yaitu 16 yang merujuk pada kata *Fisch*, kemudian siswa melengkapi kata benda tersebut dengan artikel dari *Fisch* yaitu *der* dan seterusnya sampai 16 jenis makanan dan minuman hingga terselesaikan oleh masing-masing kelompok tanpa melihat kamus, kamus elektronik maupun *google translate*. Hasil diskusi semua kelompok diminta oleh guru untuk dipertukarkan dengan kelompok lain dan

dibahas bersama-sama. Setelah pembahasan selesai, jawaban semua kelompok dalam menjodohkan gambar dengan kata benda sangat tepat, namun pada saat mengisi artikel berdasarkan kata benda tersebut masih ada jawaban yang kurang tepat dari beberapa kelompok. *Milch* yang seharusnya *die Milch* terjawab *das Milch*, begitu pula dengan *das Wasser menjadi die Wasser* sehingga guru memberi saran kepada siswa untuk menghafalkan artikel juga jika siswa menghafalkan kata benda, meskipun artikel kurang penting dalam berbicara namun artikel sangat penting dalam menulis. Setelah itu siswa menirukan guru melafalkan 16 kata benda tersebut sebanyak 2 kali. Masih dalam kelompok yang sama, siswa menerima lembar kertas yang berisi wacana tulis mengenai *Mahlzeiten* di Jerman untuk mencari kata-kata yang dianggap asing dan mencari tahu arti kata. Kata-kata asing yang dimaksud antara lain: *das Frühstück, das Mittagessen, das Abendessen, früh, aufsteht, zweites Frühstück am Arbeitsplatz, Mittags, Abends*. Guru hanya mengawasi dari kelompok *Doner* hingga kelompok *Spagetti*. Hasil diskusi kelompok ditulis di papan tulis, dari 7 hasil diskusi kelompok yang ada, kata yang paling banyak mereka anggap asing yaitu *das Frühstück, das Mittagessen, dan das Abendessen*. Kemudian siswa menyebutkan arti kata asing tersebut yaitu sarapan, makan siang dan makan malam. Semua kelompok tidak mengalami kesulitan dalam mencari kata asing dan mengartikannya, selain itu siswa juga mengetahui pada pukul berapa dan makanan apa saja yang biasa dimakan warga Jerman saat sarapan, makan siang dan makan malam. Guru memberikan pujian kepada seluruh siswa atas kerja keras mereka dalam menjawab pertanyaan. Siswa menirukan guru melafalkan kata-kata asing mengenai *Mahlzeiten* dengan benar (ei, ou, ie, ß, ö, ü, sch, ch).

c. Fase Reinforcement

Guru bertanya pada salah satu siswa apa yang siswa makan pada saat sarapan sebelum berangkat sekolah, kemudian siswa menjawab belum sarapan, karena jawaban siswa belum sarapan guru mengganti pertanyaan yaitu apa yang biasanya siswa makan setiap pagi, siswa kembali menjawab bahwa siswa tidak pernah sarapan pagi, guru kemudian merubah pertanyaan apa yang biasa dimakan oleh orang-orang pada pagi hari? Akhirnya siswa menjawab orang-orang biasa sarapan dengan nasi goreng, roti dan nasi pecel. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menanyakan pada siswa lain dengan menggunakan bahasa Jerman. siswa bertanya pada guru bagaimana cara menyampaikan kalimat tersebut dalam bahasa Jerman. Kemudian guru menuliskan *Redemittel* dalam menanyakan apa yang dimakan pada saat

sarapan, makan siang dan makan malam dalam bahasa Jerman antara lain: *Was essen Sie gern zum.....(Frühstuck/Mittag/Abend)*

Was trinken Sie gern zum.....(Frühstuck/Mittag/Abend), esse ich gern.....(Brot/gebratene Reis oder Reis mit Gemüse), zum (Frühstuck/Mittag/Abend) trinke ich gern.....(Kaffe und Milch/Tee). Setelah mencatat dan menyimak penjelasan mengenai Redemittel dari guru, siswa menirukan guru melafalkan Redemittel sebanyak 2 kali dan membuat dialog pada selembar kertas secara berpasangan dengan menggunakan *drei Mahlzeiten*. Sehingga tiap pasangan membuat 6 kalimat yang berisi 3 kalimat tanya dengan menggunakan keterangan waktu (*Frühstuck, Mittag* dan *Abend*) dan 3 jawaban dari kalimat tanya tersebut. Selama siswa membuat dialog Guru mengawasi dan membimbing jika ada siswa yang bertanya. Semua siswa diberi waktu selama 1 menit untuk mencoba mempraktikkan dialog tersebut dengan pasangan di tempat duduk masing-masing.

d. Fase Application

Setelah 1 menit berlalu semua siswa diminta guru untuk mengumpulkan dialog. Kemudian guru memanggil nama pasangan berdasarkan lembar kertas tersebut secara acak. Siswa melakukan percakapan tanpa melihat dialog. Setelah semua siswa berdialog di depan kelas masih ada beberapa siswa pada saat berdialog kurang tepat dalam melafalkan kalimat bahasa Jerman. *Was* dibaca *Eben*, *gern* dibaca *geren* dan *Abend* dibaca *Eabend*, *gern* dibaca *geren* dan *gren*. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari tahu makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi keluarga mereka pada saat sarapan, makan siang, dan makan malam kemudian menuliskannya dalam kalimat sederhana pada buku tulis mereka beserta sebagai akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.

Pertemuan Ketiga

a. Fase Exposure

Pada fase ini siswa mengumpulkan pekerjaan rumah pada pertemuan pertama dan kedua. Guru memotivasi dengan cara memperlihatkan benda yang berhubungan dengan kegiatan berbelanja antara lain: 1 botol air mineral, 1 kaleng sarden, 1 bungkus kripik, dan 1 kotak coklat. Siswa menyebutkan berbagai macam gagasan mereka mengenai benda-benda tersebut. Beberapa siswa menyadari bahwa bentuk keempat benda tersebut berbeda satu sama lain, beberapa siswa juga menyebutkan rasa dan nama benda tersebut dalam bahasa Jerman yaitu *Wasser, Fisch, Schokolade, süß, salzig, lecker*. Dari semua pendapat siswa guru membenarkannya, namun

yang paling tepat adalah bentuk benda satu dan lainnya yang berbeda.

b. Fase Generalization

Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan cara yang sama pada pertemuan kedua. Cara ini sangat efektif untuk membentuk kelompok karena mengurangi kegaduhan yang ditimbulkan siswa saat mencari anggota dan tempat duduk kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kertas yang berisi beberapa kata yang telah diacak dan bertugas menyusun kata tersebut dengan benar. Kata-kata tersebut antara lain: *Kartoffel, Apfel, Erdbeere, Kirsche, Paprika, Tomate, Orange, Zwiebel, Salat, Banane, Spinat*. Setelah itu siswa menggolongkan kata tersebut ke dalam jenis sayuran atau buah-buahan. Selain itu siswa juga harus memilih satu kata yang cocok dan sesuai dengan kata kunci. Kata kuncinya yaitu *Beutel, Tafel, Packung, Dose, Kilo, Stück, Liter, Flasche, Becher*. Setelah berdiskusi hasil pekerjaan masing-masing kelompok diminta oleh guru dan dipertukarkan dengan kelompok lain. Bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dipimpin oleh guru. Setelah itu siswa menirukan guru malafalkan kata *Beutel, Tafel, Packung, Dose, Kilo, Stück, Liter, Flasche, Becher* sesuai dengan ejaan bahasa Jerman (ei, eu, ou, ie, ß, ö, ü, sch, ch). Hasil diskusi diminta guru untuk dinilai. Guru memberikan reward berupa hadiah untuk kelompok Spaghetti yang telah menyelesaikan hasil diskusi dengan sedikit kesalahan.

c. Fase Reinforcement

Seperti pertemuan sebelumnya guru bertanya pada siswa siapa yang pernah pergi ke pasar tradisional? Hampir semua siswa menjawab sudah pernah ke pasar. Guru kembali bertanya pada siswa apa yang paling sering mereka beli di pasar? Berbagai macam jawaban diutarakan siswa antara lain: kebutuhan pokok, kebutuhan sehari-hari, *Fleisch, Obst*, dll. Seorang Siswa bertanya bagaimana cara menanyakan dan menjawab harga maupun barang yang dicari pada saat berbelanja. Kemudian guru menulis Redemittel sedangkan siswa mencatat dan menyimak penjelasan guru. Redemittel tersebut antara lain: *(Was darf es sein? Sie wünschen bitte? Noch etwas? Darf es sonst noch etwas? ein Kilo.... bitte, ich hätte gern..../ich nehme gern..../ich möchte..... Haben Sie? Gibt es? Danke, das ist alles. Was kostet.../wie viel kosten?/Was macht das? 100 g kosten 2,99 €/ 98 Cent das Kilo. Das macht zusammen 23 Euro 76./3,80 bitte.* setelah itu siswa menirukan guru melafalkan dengan tepat (ei, ou, eu, ie, ß, ö, ü, sch, ch) contoh kalimat yang telah dibuat sebanyak 2 kali. Kalimat tersebut antara lain:
+ *Guten Tag, Was darf es sein?*
- *Ich nehme ein Kilo Fleisch und 100 g Zucker.*
+ *noch etwas?*

– *Danke, das ist alles.*

+ *Das macht zusammen 6 Euro.*

Masih dalam kelompok, siswa mendapatkan Lembar Kerja berisi dialog sederhana yang tersusun acak untuk didiskusikan hingga susunan dialog tersebut benar dan tepat. Jika disusun dengan tepat dialog tersebut antara lain:

+ *Guten tag, was darf es sein?*

- *Ich hätte gern 2 Packung Nudeln und 1 Pfund Fleisch*

+ *Noch etwas?*

- *Ja, haben Sie eine Flasche Ketchup?*

+ *Natürlich. Darf es sonst noch etwas?*

- *Danke, das ist alles. Was macht das?*

+ *Das macht zusammen 13 Euro 70*

Hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama dengan guru. guru menunjuk kelompok *Ananas* untuk mempraktikkan dialog yang telah disusun dengan benar menurut kelompok mereka. Semua kelompok bergiliran mempraktikkan dialog tersebut. Guru memberitahu kelompok mana penyusunan dialognya yang sudah tepat dan kurang tepat. 5 dari 7 kelompok menyusun dialog dengan benar, sedangkan dua lainnya masih kurang tepat dalam menyusun kalimat, yaitu pada *noch etwas?* mereka menempatkan *Natürlich. Darf es sonst noch etwas?* dan sebaliknya pada *noch etwas?* mereka menempatkan *Natürlich. Darf es sonst noch etwas?* Siswa menirukan guru melafalkan dialog tersebut dengan benar sebanyak 1x (ei, ou, ie, ß, ö, ü, sch, ch), setelah itu secara berpasangan siswa membuat dialog mengenai kegiatan berbelanja dengan menggunakan Redemittel yang sudah ada. Guru membimbing dan mengawasi siswa jika ada yang mengalami kesulitan.

d. Fase Application

Setelah membuat dialog semua siswa diberi waktu untuk mempraktikkan dengan pasangannya pada bangku masing-masing selama 3 menit. Setelah itu semua siswa mengumpulkan dialog tersebut pada guru. Kemudian guru memanggil nama pasangan berdasarkan lembar kertas tersebut secara acak. Siswa melakukan percakapan tanpa melihat dialog. Setelah semua siswa berdialog di depan kelas masih ada beberapa siswa pada saat berdialog kurang tepat dalam melafalkan kalimat bahasa Jerman. *Was* dibaca *Was* (dalam bahasa Inggris), *zusammen* dibaca *zusammen*, *Packung* dibaca *Packung* (dalam bahasa Indonesia) *Packung* (dalam bahasa Inggris), *Euro* dibaca *Euro* (dalam bahasa Inggris) dan *Euro* (dalam bahasa Indonesia). Sebagai penutup siswa bersama guru merefleksikan apa saja yang telah mereka pelajari selama tiga pertemuan, yaitu cara menanyakan makanan dan minuman, cara menjawab makanan dan minuman, menanyakan dan menjawab harga barang dan jasa. Kemudian guru memberitahu kelemahan siswa

pada saat tes berbicara sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu pada pelafalan, siswa sebaiknya belajar melafalkan setiap hari saat waktu senggang agar terbiasa pelafalan bahasa Jerman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan berbicara dalam 3 pertemuan dapat diketahui bahwa metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Namun selain harus membutuhkan kesiapan yang matang bagi pendidik untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, metode EGRA ini memakan waktu yang cukup banyak. Selain itu masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Jerman yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Selanjutnya nilai rata-rata kelas dikomparasikan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga sehingga terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tidak signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil simpulan bahwa Metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Metode ini berpengaruh terhadap kenaikan nilai siswa dalam keterampilan berbicara. Namun Metode ini memiliki kelemahan yaitu proses pembelajarannya yang memakan waktu cukup banyak. Selain itu hasil peningkatan tes kemampuan berbicara juga kurang signifikan.

Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan bahwa guru dapat menerapkan metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman namun dengan konsekuensi memakan waktu banyak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsim., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta.
- Maghfiroh, Azizatul. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Melalui SPPKB di SMAN 13 Surabaya*. (skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Unesa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979/2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya : PT Remaja Rosdakarya.

- Marpudin. 2008. *Teknik Pembelajaran Grammar dengan Metode EGRA*. Blog (online). (<http://marpudin.files.wordpress.com> diakses tanggal 1 Mei 2013)
- Ulfa, Mariyah. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IA3 SMAN 1 Driyorejo*. (skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. BFE. Yogyakarta.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. Edisi revisi. Bandung
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press. Surabaya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.

